

Perbandingan Efektifitas Prosedur AVM Dengan Kuret Tajam dalam Manajemen Abortus Inkomplit di RSCM, RS Fatmawati, RSUD Karawang = Comparison Effectiveness of MVA and Sharp Curettage on Incomplete Abortion Management in Cipto Mangunkusumo Hospital, Fatmawati Hospital, and Karawang Hospital.

Erik Jaka Triyadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20455154&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tujuan: Mengetahui efektifitas dan keamanan dari AVM dibandingkan dengan kuret tajam pada penanganan abortus inkomplit di bawah usia kehamilan 12 minggu dengan melihat dari lama tindakan, proporsi tingkat kebersihan evakuasi sisa konsepsi 1 minggu pasca tindakan, proporsi gejala-gejala infeksi 1 minggu pasca tindakan dan proporsi komplikasi pada saat tindakan AVM dan kuret tajam.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kohort prospektif (observasional) dengan jumlah sampel 62 subjek yang berkunjung dengan abortus inkomplit ke UGD RSCM, RS Fatmawati dan RSUD Karawang terbagi dalam 31 subjek pada kelompok prosedur AVM dan 31 subjek pada kelompok prosedur kuret tajam. Data dikumpulkan melalui pencatatan waktu lama prosedur AVM dibandingkan kuret tajam, pemeriksaan klinis komplikasi selama prosedur berlangsung, pemeriksaan klinis kebersihan sisa konsepsi 1 minggu pasca tindakan dan gejala-gejala infeksi 1 minggu pasca tindakan.

Hasil: Sebanyak 62 subjek (masing-masing 31 subjek), dimana didapatkan rerata dan simpang baku prosedur AVM $17,65 \pm 4,128$ menit dan kuret tajam $22,26 \pm 4,611$ menit dengan $p = 0,00$ dan IK 95% - $4,513(-6,837 \text{ s/d } -2,389)$, bermakna secara statistik. Pada perbandingan proporsi tingkat kebersihan evakuasi sisa konsepsi 1 minggu pasca tindakan didapatkan pada AVM 3,2% ($n = 1$) dan pada kuret tajam 6,5% ($n = 2$) terdapat sisa konsepsi dengan penilaian klinis, $p = 0,554$, RR = 1,034 dan IK95% 0,924-1,158 tidak memiliki perbedaan bermakna secara statistik. Pada perbandingan lainnya, tidak ditemukan gejala-gejala infeksi 1 minggu pasca prosedur dan komplikasi selama prosedur berlangsung pada prosedur AVM dan kuret tajam.

Kesimpulan: AVM juga memiliki keunggulan dalam kebersihan sisa konsepsi namun tidak bermakna secara statistik dan memiliki keamanan yang setara dengan kuret tajam dari tingkat gejala infeksi dan komplikasi selama prosedur.

<hr>

ABSTRACT

Objective: To acknowledge the effectiveness and safety of MVA compare with SC in management of incomplete abortion below 12 weeks of gestation which compare time to perform procedure, rates of evacuation and infection one week after procedure, and complication during MVA and SC procedure

Methods: A prospective study with 62 subjects with complain incomplete abortion came to ER at RSCM,

RS Fatmawati and RS Karawang, divided into 31 subjects on MVA group and 31 subjects on SC group. The data was documented on the time of MVA procedure compare to SC, clinical findings on complication during procedure, completed evacuation and infection symptoms one week after procedure.

Results: Sixty two subjects (31 each group) with average time of procedure was $17,65 \pm 4,128$ minutes and SC was $22,26 \pm 4,611$ minutes with $p = 0,00$ and 95% CI; $-4,513(-6,837$ to $-2,389$ with significant statistically difference. The comparison of completed evacuation one week after procedure was 3,2% ($n = 1$) on MVA and 6,5% ($n = 2$) on SC with clinical findings, and $p = 0,554$, RR = 1,034 and 95% CI 0,924-1,158 with no statistically difference. On the other comparison, we didn't find any infection symptoms one week after procedure and complication during procedure on both of procedures.

Conclusion: MVA has more effective than SC on the time of procedure in incomplete abortion with below 12 weeks of gestation. MVA has superiority from completed evacuation but no statistically difference and has equal safety to SC on clinical infection symptoms and complication during procedure.